

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa

1. Letak Geografis Desa Mayong Lor

Desa Mayong Lor merupakan Desa besar dan strategis yang ada di wilayah Kecamatan Mayong. Luas wilayah Desa Mayong Lor mencapai \pm 290 Ha, yang terdiri dari lahan / pekarangan seluas \pm 147 Ha sawah dan seluas \pm 143 Ha. Adapun Desa Mayong Lor terdiri dari 4 dukuh, yaitu :

- 1) Dukuh Bendowangen : 3 RW dan 18 RT
- 2) Dukuh Krajan : 2 RW dan 12 RT
- 3) Dukuh Karang Panggung : 2 RW dan 9 RT
- 4) Dukuh Gleget : 2 RW dan 11 RT

Jadi Desa Mayong Lor terdiri dari 4 dukuh 9 RW dan 50 RT. Desa Mayong Lor terletak atau diapit oleh :

- 1) Desa Tigajuru dan Desa Sengon Bugel (sebelah barat)
- 2) Desa Mayong Kidul (sebelah selatan)
- 3) Desa Blimbing Rejo dan Tunggul Rejo (sebelah timur)
- 4) Desa Pringtulis, Pelemkerep dan Singorojo (sebelah utara).¹

2. Keadaan Penduduk²

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil pencatatan jiwa yang dilakukan setiap bulan hingga akhir bulan Desember 2015, jumlah penduduk Desa Mayong Lor mencapai 11.585 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

¹Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2015.

²Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2015

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Mayong Lor Mayong Jepara
Tahun 2013-2014

Jenis kelamin	Jiwa
Laki-laki	5.842
Perempuan	5.743

Dengan wilayah yang berupa tanah / pekarangan seluas 1.470.000 m² dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, maka Desa Mayong Lor dapat dikategorikan sebagai Desa yang berpenduduk sangat padat.

b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Sosial Ekonomi

Melihat kondisi penduduk berdasarkan sosial ekonomi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 2
Kondisi Penduduk Berdasarkan Sosial Ekonomi
Desa Mayong Lor Mayong Jepara Tahun 2014-2015

Profesi	Sosial Ekonomi
Perajin Genteng Press	Sedang
Perajin Gerabah Tanah Liat	Sedang
Bakul / Pengusaha genteng press	Cukup tinggi
Pedagang kecil (warung nasi) dan bakul sayur keliling	Sedang
Pedagang klontong	Cukup
Petani dan buruh tani	Sedang
PNS, ABRI, dan Pegawai Swasta lainnya	Cukup tinggi
Tukang ojek motor / becak motor	Sedang
Tukang becak kayuh	Rendah
Buruh momot genteng press	Rendah

c. Sosial dan Budaya Desa

1) Pendidikan

Desa Mayong Lor telah memiliki sarana pendidikan yang jumlahnya sangat banyak mulai dari tingkat PAUD hingga SLTA dan bahkan pesantren. Tingkat pendidikan sekolah warga masyarakat Desa Mayong Lor dari waktu ke waktu mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak warga masyarakat yang mengenyam pendidikan minimal pada tingkat SLTP dan tidak sedikit pula yang mencapai tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi. Namun, kurang tersedianya peluang dan kesempatan bekerja yang cukup yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta, maka banyak sarjana di Mayong Lor yang hanya bekereja seadanya dan banyak pula yang berwiraswasta.

2) Agama

Masyarakat Desa Mayong Lor tergolong sangat kukuh dalam memeluk dan mengamalkan agama yang mereka anut. Dengan tingkat keyakinan yang tinggi dan deni mengembangtumbuhkan agama maka para ulama dan kyai banyak yang mendirikan Sekolah pendidikan berbasis Agama Islam, mulai dari tingkat TPQ hingga Aliyah. Selain hal tersebut juga telah dibangun berbagai pondok pesantren, musholla dan diaktifkannya jam'iyah pengajian-pengajian di beberapa masjid dan musholla. Adapun bagi agama selain Islam, pemeluknya sangat sedikit. Tingkat kerukunan umat beragama di Desa Mayong Lor sangat baik.

3) Kebudayaan

Masyarakat Desa Mayong Lor memiliki berbagai tradisi yang sangat kental membudaya dan mengakar yang hingga saat ini masih dilestarikan, yaitu sedekah bumi, haul KJ. Ibu Mas Semangkin, takbir keliling wilayah Desa, perayaan hari Agama dan

karnaval serta berbagai lomba rakyat pada setiap peringatan Hari Kemerdekaan RI pada tanggal 17 agustus.

3. Sarana dan Prasarana Desa³

a. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Mayong Lor dan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Mayong dalam bidang jual beli sandang, pangan serta hewan, maka sejak dahulu pemerintah telah membangun Pasar Umum, Pasar Hewan dan Pasar Buah. Adapun prasarana dan sarana pembuatan genteng pres dan gerabah terus dibangun dan disediakan sendiri secara berkesinambungan oleh warga masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana Sosial

Mayoritas Desa Mayong Lor mempunyai kebiasaan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain : pemberian bantuan kepada anak yatim piatu, membantu penyediaan perlengkapan untuk kematian dan khitanan massal juga memiliki berbagai macam budaya dan seni (seni karawitan dan seni beladiri silat yang cukup handal).

c. Sarana dan Prasarana Ibadah

Desa Mayong Lor memiliki 4 buah masjid dan 40 musholla. Satu-satunya tempat ibadah masyarakat yang beragama non Islam khususnya bagi aliran kepercayaan yang diberi nama "sanggar" Sapta Dharma terletak di dukuh Bendowangen.

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di wilayah Desa Mayong Lor telah dibangun berbagai fasilitas sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari kelompok bermain (PAUD) hingga SLTA dan pesantren.

Sekolah Negeri yang telah ada sebanyak 6 buah, terdiri dari :

³Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2015

Tabel 3
Sekolah Negeri di Desa Mayong Lor Mayong Jepara
Tahun 2013-2014

Sekolah	Jumlah
SD	5 buah
SMP	1 buah

Sekolah swasta yang ada sebanyak 19 buah, terdiri dari :

Tabel 4
Sekolah Swasta di Desa Mayong Lor Mayong Jepara
Tahun 2013-2014

Sekolah	Jumlah
Kelompok Bermain (PAUD)	1 buah
TK & TPQ	8 buah
SD / MI / Diniyah	6 buah
SLTP / Tsanawiyah	2 buah
SLTA / Madrasah Aliyah	2 buah

Pesantren yang ada sebanyak 5 buah, terdiri dari :

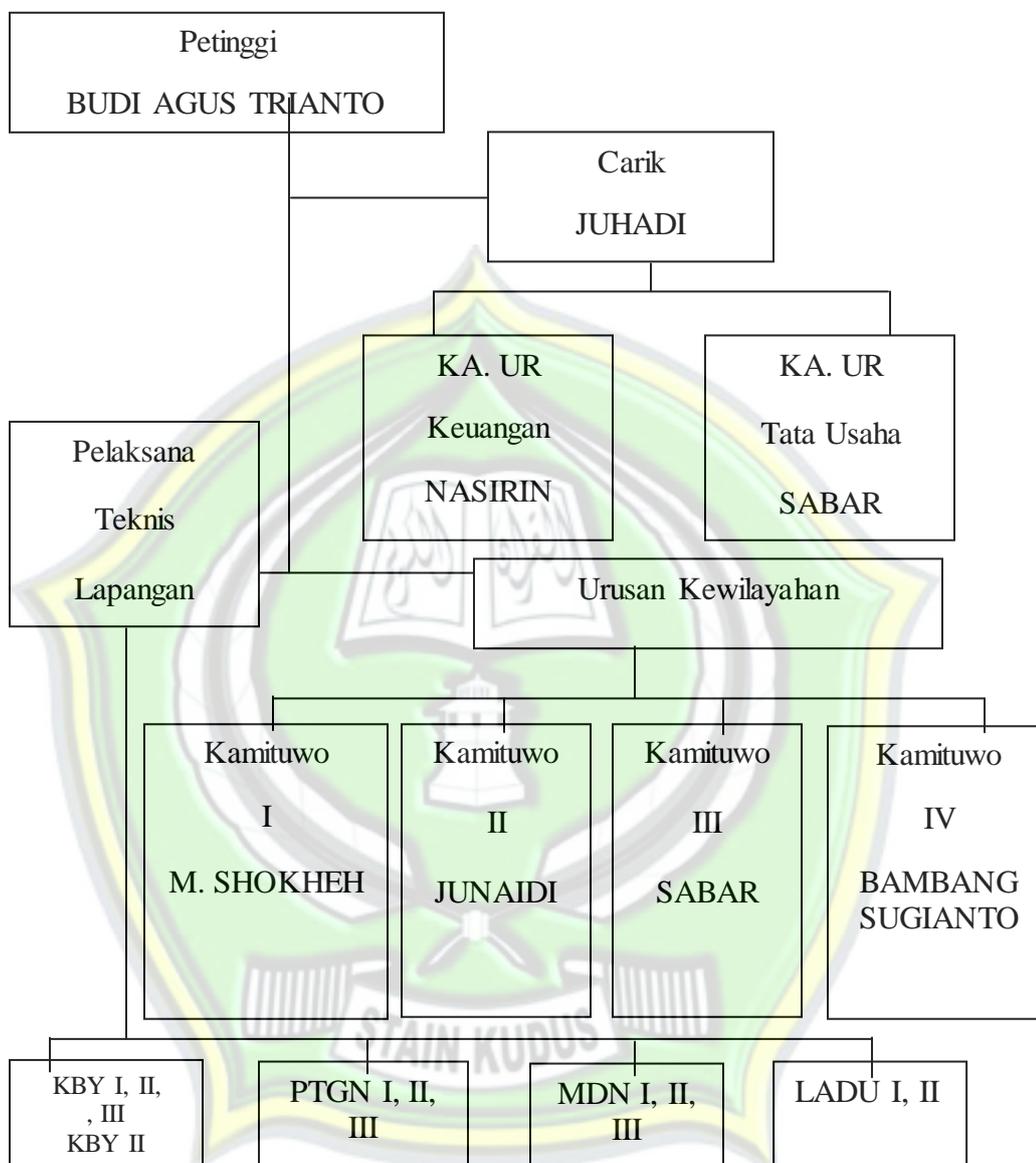
- a) Pondok Pesantren “Ar - Roo’i”
- b) Pondok Pesantren “Al – Ishlah Al – Ishom”
- c) Pondok Pesantren “ Al – Anwar Annaqsabandiyah”
- d) Pondok Pesantren “ An – Nur”

4. Pemerintah Desa Mayong Lor

Pemerintah Desa, meliputi Petinggi, carik, dan perangkat Desa lainnya berjumlah 20 personil. Tugas utama pemerintah Desa adalah untuk menyelenggarakan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan di Desa. Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Mayong Lor adalah sebagai berikut :⁴

⁴Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2015.

PEMERINTAHAN DESA MAYONG LOR



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mayong Lor Mayong Jepara.

5. Data *Da'i* / Kiai di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pembentukan kepribadian Islami melalui metode dakwah *mauizah hasanah* masyarakat Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”, maka peneliti memerlukan data para *da'i* / kyai yang ada di Desa Mayong Lor Mayong

Jepara. Budi Agus Trianto selaku Kepala Desa Mayong Lor mengungkapkan bahwa banyak sekali *da'i* yang ada didaerah tersebut. Adapun beberapa kyai / *da'i* diDesa Mayong Lor Mayong Jepara yaitu: K. Zahid Arafat (Pengasuh Pondok Pesantren As-Salaffiy "AR-ROO'I" dukuh Gleget Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), K. Jamaluddin Ahsan (Pengasuh Pondok Pesantren As-Salaffiy "AL-ISLAH AL-ISHOM" dukuh Gleget Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara), K. Nur Baidi, K. Mudzakir, K. Asrori, K.H. Harsono, K. Mustaqir Mustamir (Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Mayong), K.H. Ali Junaidi, K. Rukani Anwar, K. Ahyadi, K. Kholil, K. Nur Wahid, K. Abdul Wahid, K. Abdul Rozak, Gus Ni'amillah, AH (Pengasuh Pondok Pesantren As-Salaffiy "AL-MUNA" dukuh Gleget Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara).⁵ Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti mengambil 3 *da'i* / kyai untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian, yaitu : K.H. Harsono, K.H. Ali Junaidi, K. Rukani Anwar.

B. Data Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pembentukan kepribadian Islami melalui metode dakwah *mauizah hasanah* masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara" ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dakwah melalui metode *mauizah hasanah* untuk membentuk kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Mayong Jepara. Seperti yang telah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai keadaan kepribadian Islami masyarakat, dan pembentukan keribadian Islami melalui metode dakwah *mauizah hasanah* masyarakatdi Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong kabupaten Jepara.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna *menjawab* permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam

⁵Arsip Pemerintah Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2015.

pelaksanaan dakwah dengan metode *mauizah hasanah* di Desa Mayong Lor Mayong Jepara. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi foto pelaksanaan dakwah dengan menggunakan metode dakwah *mauizah hasanah* dalam membentuk kepribadian Islami Masyarakat dan wawancara dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan atau nara sumber tersebut adalah beberapa Kyai / *da'i* di Desa Mayong Lor dan beberapa masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para *da'i* dan Masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menjelaskan bahwa :

1. Kepribadian Islami Masyarakat Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Kepribadian Islami yang terjadi di masyarakat Desa Mayong Lor dapat dilihat dari segi perilaku dan keagamaan yang sekarang sangat meningkat drastis, yang dulu masjid-masjid, musholla-musholla banyak jamaahnya hanya di hari-hari tertentu, sekarang solat jamaah 5 waktu sudah banyak yang ikut jama'ah mulai dari anak kecil sampai orang tua, yang dulu banyak yang lebih mementingkan bekerja sekarang banyak yang ikut pengajian rutin.

Sebagai contoh, masyarakat Desa Mayong Lor memang terkenal sebagai pengrajin genteng, hampir setiap anggota masyarakat adalah pengerajin genteng, dulu mereka sibuk dengan pekerjaannya. Masjid dan musholla sepi, hanya saat sholat jumat dan saat-saat hari tertentu saja yang penuh jamaahnya namun sekarang dari anak-anak sampai orang tua selalu ada jamaahnya, banyaknya masyarakat yang tidak tau tentang ajaran-ajaran agama sekarang menjadi tau seperti adanya santunan anak yatim yang dulu hanya beberapa orang yang mau mengeluarkan iuran untuk mengadakan santunan sekrang hampir setiap anggota masyarakat walaupun sedikit mereka tetap ada kesadaran untuk memberikan sedikit uangnya untuk anak yatim. Hal itulah yang menunjukkan adanya peningkatan kepribadian Islami masyarakat Desa Mayong Lor Kec. Mayong Kab. Jepara.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, memperoleh data bahwa banyak masyarakat yang mengalami peningkatan kepribadian Islami, terutama dalam perilaku dan keagamaannya, dari rajin sholat lima waktu, bersedekah, dan hal-hal kecil lainnya seperti tata cara berwudlu, sholat, puasa, dll.

Hasil dari wawancara dengan Bapak K.H. Harsono selaku Da'i desa Mayong Lor:

“Keadaan kepribadian Islami masyarakat Desa Mayong Lor kini semakin membaik dibandingkan dulu yang hanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dikatakan di desa ini telah banyak tempat-tempat peribadatan seperti masjid, mushola dan madrasah. Ditambah lagi banyaknya acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di Desa ini. Masyarakat Desa Gleget memang terkenal suka akan pengajian-pengajian dan acara keagamaan lainnya. bahkan sekarang setiap ada pengajian rutin selalu full jamiyahnya. serta silaturahmi antar sesama tetangga juga terlihat lebih membaik. Mungkin ini dikarenakan dampak dari dakwah para da'i yang selalu memberikan pengetahuan-pengetahuan agama yang mengenai dihati masyarakat melalui kegiatan pengajian-pengajian”.⁶

Keadaan masyarakat Mayong Lor memang semakin membaik terutama dalam segi keagamaan. Sependapat dengan K.H. Harsono, pendapat lain dari K. Rukani Anwar menegaskan:

“Bahwa adanya semangat dari masyarakat sangat menunjang kemajuan kepribadian Islami. Mengingat dengan kegiatan dakwah yang menjadi rutin seperti pengajian rutin, selapanan, tahlilan, pengajian ibu-ibu dan peringatan hari-hari besar Islam di Desa Mayong Lor. Makanya adanya rutinitas kegiatan keagamaan yang masih dilaksanakan terus-menerus sekarang semakin diminati masyarakat, yang semakin menambah anggota jamiyahnya”.⁷

Sehubungan dengan perkataan Bapak K.H. Harsono dan K. Rukani Anwar, peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak K. H. Ali Juanidi, mengenai peran *da'i* dalam berdakwah dengan menggunakan

⁶ Hasil wawancara dengan K.H. Harsono, Da'i Masyarakat Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 15 April 2016

⁷ Hasil wawancara dengan K. Rukani Anwar, Da'i Masyarakat Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 17 April 2016

metode *mauizah hasanah* dalam meningkatkan kepribadian Islami masyarakat Desa Mayong Lor.

K.H. Ali Junaidi selaku salah satu *da'i* Desa Mayong Lor menerangkan bahwa:

“Keadaan masyarakat saat ini mengalami kemajuan yang sangat baik apalagi kaum perempuan atau ibu-ibu yang selalu aktif mengikuti pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya. Menurutnya hal tersebut, dipengaruhi oleh peran para *da'i* atau para Kyai desa yang senantiasa melaksanakan dakwah *bil mauizah hasanah* melalui acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di masjid-masjid atau tempat ibadah lainnya. dengan menjelaskan tentang ilmu-ilmu agama dengan rinci, mulai dari hal ringan sampai yang terberat sesuai karakteristik para Kyai masing-masing dalam menyampaikannya.⁸

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Nuzulul Rohmah, salah satu ibu-ibu jamiyah di Desa Mayong Lor Mayong Jepara mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan dakwah *bil mauizah hasanah* pada pembentukan kepribadian Islami di masyarakat. Sangat berguna dan bernilai baik bagi saya dan masyarakat di Desa Mayong Lor, Keadaan kepribadian Islami masyarakat terlihat membaik. misalnya masyarakat sekarang banyak yang jamaah ke masjid, ikut kegiatan-kegiatan keagamaan dan banyak perempuan juga menutup aurat.”⁹

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa kebanyakan yang mengalami peningkatan kepribadian Islami adalah wanita/ ibu-ibu. Pada wanita dapat dilihat dari rajinnya berangkat mengikuti rutinan pengajian, jam'ah kemasjid, dan tidak lupa menutup aurat dan lain sebagainya. Sedangkan laki-laki / bapak-bapak disamping memiliki tanggung jawab dalam bekerja pada umumnya juga rajin kemasjid dan selalu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan.

⁸ Hasil wawancara dengan K.H Ali Junaidi, Da'i masyarakat Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 17 April 2016

⁹ Hasil wawancara dengan Nuzulul Rohmah, ibu-ibu masyarakat Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 8 Mei 2016

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan bahwa terlihat jelas adanya dampak dari pelaksanaan dakwah *mauizah hasanah* dalam pembentukan kepribadian Islami masyarakat. Melalui kegiatan pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan di masjid-masjid dan musholla. Serta para da'i atau tokoh agama (kyai) desa juga selalu membimbing, mengarahkan dan mengajak semua masyarakat untuk aktif mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga tampak jelas gambaran kepribadian Islami masyarakat Desa Mayong Lor yang mayoritas menyukai adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan antusias dalam menjalankannya. Walaupun masyarakat desa Mayong Lor masih ada yang mementingkan urusan pekerjaan masing-masing. Hal tersebut tidak menghalangi antusias masyarakat desa dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian yang diselenggarakan oleh desanya sendiri.

Dakwah *bil mauizah hasanah* sangat berperan dalam meningkatkan kepribadian Islami masyarakat saat ini. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, seorang da'i harus tetap berusaha, memiliki metode pengajaran, dan karakteristik tersendiri dalam melaksanakan kegiatan berdakwah agar masyarakat mudah menerima dan penyampaian dakwah dari para da'i disukai banyak masyarakat sehingga dakwah dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan Agama Islam untuk memperbaiki moral masyarakat.

2. Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Dakwah *Mauizah Hasanah* Masyarakat Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Studi kasus yang peneliti peroleh berdasarkan pengamatan di masyarakat Desa Mayong Lor, mengenai pembentukan kepribadian

Islami melalui metode dakwah *mauizah hasanah*, bahwa peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan bapak K.H. Harsono selaku salah satu *da'i* di Desa Mayong Lor menjelaskan

“Kami sebagai *da'i* yang sering mengikuti acara keagamaan di desa Mayong Lor, Salah satu metode yang kami terapkan adalah metode *mauizah hasanah* yakni melalui ceramah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik. Tidak hanya dengan metode tersebut, akan tetapi juga dengan pendekatan persuasive yang saya lakukan untuk mewujudkan kepedulian pada masyarakat tentang masalah agama. Untuk membentuk masyarakat yang memiliki kepribadian Islami bukanlah perkara yang mudah. Diperlukan waktu dan upaya keras agar masyarakat menanamkan dalam dirinya suatu karakter atau pembawaan yang Islami. Melalui usaha-usaha dari *da'i* untuk melakukan pembiasaan membaca soholawat juga melakukan hal-hal kecil yang baik akan berpengaruh dengan keadaan kepribadian islami masyarakat.”¹⁰

Berbicara tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh *da'i* dalam membentuk kepribadian Islami masyarakat dengan menggunakan metode dakwah *mauizah hasanah*, tentu ada beberapa usaha yang sudah dijalankan. Diutarakan oleh bapak K.H. Harsono, dalam membentuk kepribadian Islami masyarakat, dilakukan juga dengan cara pembiasaan masyarakat untuk terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mencerminkan seorang yang Islami.

K.H. Ali Junaidi yang juga merupakan *da'i* di desa Mayong Lor mengemukakan:

“*Mauizah hasanah* yang baik mampu diterapkan pada masyarakat sekarang ini. Misalnya dengan cara membentuk kelompok-kelompok pengajian di musholla-musholla atau di masjid-masjid untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang pengetahuan agama Islam sesuai dengan syariat Islam. Namun, Usaha untuk membentuk kepribadian Islami masyarakat tidak hanya tugas pengisi ceramah saja atau seorang *da'i*, akan tetapi merupakan tugas sesama muslim untuk saling mengingatkan juga.”¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan K.H. Harsono, *Da'i*, Desa Mayong Lor Mayong Jepara, tanggal 15 April 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan K.H Ali Junaidi, *Da'i* Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 17 April 2016

Usaha pembentukan kepribadian Islami masyarakat tidak terbatas pada hal-hal yang sudah dikemukakan di atas. Melainkan perlunya kesadaran juga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kepribadian Islami. Ungkapan lain lagi dari K. Rukani Anwar menjelaskan bahwa :

“Salah satu usaha para *da'i* adalah dengan membuat kelompok-kelompok pengajian / jam'iyah-jam'iyah pengajian. Dan bahkan disaat ada hari besar Islam kami melaksanakan kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam dengan mengadakan pengajian umum yang kadang di isi oleh pembicara atau *da'i* dari luar daerah agar mereka tidak jenuh dan antusias karna penasaran.¹²” Dengan demikian, masyarakat akan semakin terpenuhi kebutuhan ruhaninya, selain dengan adanya kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali¹³.

Da'i sangat berperan dalam membentuk kepribadian Islami pada masyarakat saat ini. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, seorang *da'i* harus tetap berusaha untuk meningkatkan kepedulian pada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan Agama Islam untuk memperbaiki moral masyarakat seperti pada saat ini.

Para *da'i* juga memiliki tugas sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga selain berperan untuk menyelamatkan masyarakat dengan dasar-dasar nilai keagamaan, *da'i* juga mengemban tugas pemberdayaan seluruh potensi masyarakat.

Seorang *da'i* dihadirkan dalam masyarakat untuk membantu masyarakat dalam memberi solusi terhadap problema yang di hadapi masyarakat, juga cara-cara yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng .

Pelaksanaan dakwah dengan metode *mauizah hasanah* yang diselenggarakan di Desa Mayong Lor dengan cara pengajian-pengajian mempunyai tujuan yang sangat mulia, yakni agar masyarakat senantiasa

¹² Hasil wawancara dengan K. Rukani Anwar, *Da'i* Desa Mayong Lor Mayong Jepara, tanggal 17 April 2016

¹³ Hasil wawancara dengan K. Rukani Anwar, *Da'i* Desa Mayong Lor Mayong Jepara, tanggal 17 April 2016

menghayati nilai-nilai keislaman sebagai agama yang dianut dan agar kebutuhan ruhani masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Pendapat lain lagi yang peneliti kemukakan dari hasil wawancara dengan K.H Ali Junaidi menambahkan

“Seorang *da'i* harus lebih semangat dan gigih untuk mengajarkan agama Islam secara bijaksana, yaitu membuat pengajian-pengajian yang diminati oleh masyarakat dan tidak dengan kekerasan tapi dengan cara yang lemah lembut dan ada humornya. sebuah usaha pasti akan membawa hasil. Begitu pun usaha yang dilakukan *da'i* dalam membentuk kepribadian Islami pada masyarakat.¹⁴”

Ibu Nuzulul Rohmah juga menjelaskan bahwa

“adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan sangat bermanfaat dilingkungan masyarakat dengan bersumber dari ajaran Islam yang dapat memberikan ketrampilan dan pengetahuan dalam bidang praktek-praktek keagamaan. Dari kegiatan tersebut biasanya *Da'i* atau kyai di desa sini, selalu memberikan nasihat yang baik, membimbing dan mendidik masyarakat agar berada dijalan yang sesuai dengan syari'at agama Islam.”¹⁵

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan bahwa pelaksanaan dakwah *Mauizah hasanah* dalam pembentukan kepribadian Islami di masyarakat Desa Mayong Lor di laksanakan melalui kegiatan pengajian atau kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan di masjid-masjid dan mushola. Serta para *da'i* atau tokoh agama (kyai) desa juga selalu membimbing, mengarahkan dan mengajak semua masyarakat untuk aktif mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga tampak jelas gambaran mengenai para *da'i* di Desa Mayong Lor dalam menggunakan metode dakwah *Mauizah hasanah*

¹⁴ Hasil wawancara dengan K.H Ali Junaidi, Da'i Desa Mayong Lor Mayong Jepara, , tanggal 17 April 2016

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nuzulul Rohmah, ibu-ibu masyarakat Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 8 Mei 2016

melalui kegiatan-kegiatan pengajian. Disamping itu juga mayoritas menyukai adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan antusias dalam menjalankannya. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan atau pengajian yang diselenggarakan Desa Mayong Lor, Para da'i di desa tersebut lebih efektif menggunakan metode dakwah *mauizah hasanah* agar materi penyampaian dakwah mudah diterima dan menumbuhkan kepribadian Islam secara perlahan pada diri masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Kepribadian Islami Masyarakat Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Islam telah menggambarkan struktur atau cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran dan perilaku seseorang agar bisa menjadi pribadi yang sehat badan, akal dan jiwanya. Agar dapat terbentuk kepribadian yang Islami, maka perlu adanya pemahaman bahwa antara *jasad*, *ruh* dan *nafs* perlu penyeimbangan. Karena jika ketiganya seimbang, maka akan melahirkan perilaku yang baik dan yang mencerminkan keislaman.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminology Islam lebih dikenal dengan term *al-jasad*, *al-ruh*, dan *al-nafs*. Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia, ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedang *nafs* merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.¹⁶

Berdasarkan atas konsistensi dengan pembahasan struktur kepribadian dan dinamikanya tipologi kepribadian manusia dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a) Tipologi kepribadian *Ammarah*

Ammarah adalah istilah yang identik dengan perbuatan yang buruk dan rendah. Dapat dicontohkan dalam bentuk

¹⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006, hlm. 56.

perbuatan seperti syirik, kufur, riya, boros, sombong, hasud, dengki, khianat dan lain sebagainya. Sehingga dapat dipaparkan bahwa kepribadian *ammarah* ialah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga menjadi sumber kejelekan dan perilaku yang tercela karena selalu mengikuti prinsip kenikmatan duniawi dan *syahwati*.¹⁷

b) Tipologi kepribadian *Lawwamah*

Bentuk-bentuk kepribadian *Lawwamah* ini sulit ditetapkan, karena kepribadian ini berada di antara kepribadian *Ammarah* dan kepribadian *Muthmainnah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian ini bersifat netral, yakni bisa bernilai baik dan bisa juga bernilai buruk. Ada sebuah pengertian yang menyebutkan bahwa kepribadian *Lawwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh *nur Ilahi*, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan.¹⁸

c) Tipologi kepribadian *Muthmainnah*

Kepribadian *Muthmainnah* merupakan kepribadian yang tenang, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat yang tercela dan dapat menumbuhkan sifat-sifat yang terpuji. Kepribadian ini identik dengan tingkah laku yang baik dan bernilai positif. Kepribadian *Muthmainnah* ini terbagi dalam tiga kategori, antara lain kepribadian *Mukmin*, kepribadian *Muslim* dan kepribadian *Muhsin*, dimana tiga kategori tersebut mencerminkan tiga komponen kepribadian yang disebutkan dalam hadis, yakni *iman*, *Islam* dan *ihsan*. Ketiga kategori kepribadian tersebut memiliki

¹⁷Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006, hlm. 176.

¹⁸*Ibid*, hlm. 176.

keterkaitan satu sama lain. Kepribadian *Mukmin* sangat tergantung pada kepribadian *Muslim* dan *Muhsin*, begitu juga sebaliknya.¹⁹

Dari penjelasan mengenai struktur kepribadian Islam dan macam-macam tipologi kepribadian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian Islam merupakan bagian dari terbentuknya kepribadian manusia, dilihat dari macam-macam kepribadian dalam konsep kepribadian Islam. Terbentuknya kepribadian seseorang juga dikarenakan adanya stimulus atau faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kepribadian Islam.

Berbicara mengenai kepribadian manusia secara Islam, pada dasarnya memiliki cakupan yang sangat luas yaitu tidak hanya mengacu pada keadaan individu sebagaimana adanya yang berbeda dengan individu lain. Maka penting untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Secara umum, kepribadian manusia terbentuk dengan adanya pengaruh dari hal-hal di bawah ini:

a) Potensi bawaan

Seorang bayi telah diwarnai unsur-unsur yang diturunkan oleh kedua orang tuanya dan tentu diwarnai pula oleh perkembangan dalam kandungan ibunya. Terhadap masing-masing individu, orang tua dapat memberi respons secara berbeda. Proses ini berlangsung secara timbal balik dan menjadi awal pertumbuhan yang khas dari individu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur keturunan atau potensi bawaan cukup penting untuk diperhatikan, karena turut memberi dasar pada kepribadian.

b) Pengalaman dalam budaya/lingkungan

Tanpa disadari pengaruh nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat telah menjadi bagian dari diri seseorang. Hal yang paling berpengaruh pada diri seseorang adalah budaya dan peran yang harus diterima di masyarakat. Tingkah laku seseorang tentunya akan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 177.

menyesuaikan dengan budaya yang ada di masyarakat dan sesuai dengan peran sosial yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa setiap kelompok budaya memiliki kekhasan yang berbeda dengan budaya lain. Dan semua karakteristik itu akan turut mempengaruhi kepribadian seseorang.

c) Pengalaman yang unik

Manusia memiliki perbedaan dalam bentuk badan dan potensi bawaan, namun selain itu juga berbeda dalam perasaan, reaksi emosi dan daya tahannya. Dengan demikian, orang yang memiliki ciri-ciri tersebut akan bereaksi yang khas terhadap rangsangan yang dihadapi dalam lingkungannya. Potensi yang dimiliki sejak lahir akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekelilingnya.²⁰

Figur-figur yang berbeda di sekelilingnya akan mengajarkan apa yang diharapkan dan dikehendaki oleh budayanya. Dengan demikian, rangsang lingkungan dan potensi yang dimiliki akan mempunyai akibat tertentu terhadap kepribadiannya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat dilihat adanya kesesuaian teori dengan informasi hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan diatas, menurut hasil wawancara dengan beberapa da'i di desa Mayong Lor seperti KH. Harsono, KH. Rukani Anwar dan KH. Ali junaidi mengemukakan bahwa masalah faktor yang mendorong terbentuknya kepribadian Islami masyarakat desa dapat ditimbulkan dari kesadaran individu maupun adanya berbagai kegiatan keagamaan semisal pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, pengajian ibu-ibu dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya. Serta dapat ditimbulkan dari usaha atau upaya para da'i dalam membimbing dan memberikan

²⁰Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hlm. 131.

pengarahan berupa penjelasan tentang pengetahuan keagamaan dalam masalah kehidupan yang baru terjadi dimasyarakat.

Hasil realita pengamatan oleh peneliti dapat dinyatakan sesuai dengan teori di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian Islami, semisal: potensi bawaan dari individu yang terlahir dari keluarga Islam dan memiliki kepribadian baik. Dapat juga karena dari pengaruh lingkungan atau faktor kebudayaan seperti lingkungan dan budaya Desa Mayong Lor yang sebagian besar masyarakatnya suka akan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan atau pengajian. Serta dari pengalaman unik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Pengalaman tersebut juga tidak lepas dari peran para figur atau tokoh agama, para dai dalam membimbing dan mengajarkan pelajaran yang baik. Sehingga dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu yang baik pula.

Selanjutnya dari faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian Islami individu. Maka akan terciptanya atau munculnya macam-macam kepribadian individu dalam Islam. Sehingga dapat diketahui keadaan kepribadian yang seperti apa yang dimiliki semua individu. Berikut ada 3 macam kepribadian dalam konsep kepribadian Islam, yaitu²¹:

1) *Kepribadian Mukmin*

Mukmin berarti orang yang beriman. Orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa aman. Pengkhianatan terhadap amanat menjadikan kegelisahan, kecemasan dan ketakutan. Inti amanat manusia sebagaimana firman Allah swt. dalam Qs. Al-A'raf ayat 172:

²¹ Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm.185

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya : dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki perjanjian Ketuhanan yaitu dengan percaya sepenuh hati bahwa Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya kepada Allah swt. berarti percaya pula pada aspek-aspek yang lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir.

2) Kepribadian Muslim

Muslim berarti orang Islam. Orang yang ber-Islam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapat keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.²² Adapun ciri-ciri kepribadian muslim meliputi lima rukun Islam, yaitu:

- a) Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian *syahadatain*
- b) Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian *mushalli*
- c) Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'im*
- d) Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian *muzakki*
- e) Melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian *hajji*

²²Ibid, hlm. 249-250.

Allah swt. berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 112 sebagai berikut:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : *(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia yang mau berserah diri kepada Allah swt. dan mau berloma-lomba melakukan kebajikan, maka akan mendapatkan pahala dan keselamatan dari Allah swt.

3) Kepribadian Muhsin

Muhsin berarti orang yang berbuat ihsan, ihsan berarti baik atau bagus. Dan seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan merupakan perilaku yang ihsan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusia sangat relatif dan temporal, maka kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah swt. Ihsan terkait dengan perilaku batin yang dapat menghiasi diri manusia untuk menyempurnakan keimanan dan peribadatnya. dengan demikian, kepribadian muhsin ialah kepribadian dapat memperbaiki dan mempercantik individu baik berhubungan dengan diri sendiri, sesamanya, alam semesta dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya²³

Penjelasan mengenai macam-macam kepribadian dalam konsep kepribadian Islam yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa da'i dan salah satu warga sekitar yang aktif juga dalam

²³ *Ibid*, hlm. 305.

mengikuti kegiatan keagamaan rutin desa. Dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam kepribadian dalam Islam yaitu kepribadian mukmin, kepribadian muslim, dan kepribadian muhsin. Melalui ketiga kepribadian tersebut, maka akan membentuk pola kepribadian masing-masing berupa kepribadian yang sesuai dengan akidah Islam yaitu kepribadian Islam.

Selain dari faktor-faktor pembentuk dan macam-macam kepribadian Islami perlu kita tau sesungguhnya nilai-nilai kepribadian itu adalah kesehatan yang baik, kecerdikan, keberanian, keahlian, keperwiraan, kebijaksanaan, ketinggian akhlak, keterampilan, kerendahan hati, dan percaya atas diri sendiri serta adil. Berikut ciri-ciri kepribadian Islam:

a) *Salamul Aqidah* (akidah yang bersih)

Pendidikan Islam pada hakikatnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasi potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁴ Karena akidah yang bersih merupakan suatu yang amat penting, sehingga awal dakwahnya kepada para sahabat dimakkah Rasulullah saw. mengutamakan pembinaan akidah, iman dan tauhid.

b) *Mujahadatul Linafsi* (berjuang melawan hawa nafsu)

Seseorang yang dalam hidup didunia selalu bersimbah dengan berbagai dengan kepenatan dan ujian yang berat. Dalam medan seperti ini seseorang selalu berjuang agar bisa meraih kebahagiaan sebagai pemenang sejati. Tidak akan pernah ada orang yang mengecap kecuali jika ia telah berulang kali untuk melawan keinginan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.

²⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hal. 27.

c) *Matinul Ukhlul* (akhlak yang kokoh)

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak menjadi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi muslim. Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Quran dan al-Hadist. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan meninggalkan yang buruk. Dengan demikian hati menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

d) *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani)

Kekuatan jasmani haruslah dimiliki oleh seorang muslim, sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan amalan didalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apabila berjihad dijalan Allah swt. dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan mencegah dari penyakit jauh lebih utama dari pada pengobatan.

e) *Sholihul Ibadah Islamiyah* (ibadah yang benar)

Sholihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah saw. yang penting dalam suatu hadistnya beliau bersabda: "*Shalatlah sebagaimana kalian melihatku shalat*". Sebagaimana hadist tersebut rasul memberikan contoh tata cara shalat yang sempurna. Bukan hanya itu beliau melengkapi dengan berbagai kegiatan yang menambah pahala ibadah shalat.²⁵

Secara singkat ciri dari orang yang mempunyai kepribadian Islam adalah ketika orang awam maupun orang terpelajar mengaitkan tingkah laku mereka dengan Islam yaitu hanya menjalankan perkara yang wajib dan meninggalkan perkara haram sudah tergolong berkepribadian Islam, sekalipun kepribadian

²⁵ M. Agus Solahudin, *Ulumul Hadist*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 79.

tersebut berbeda-beda kekuatannya, namun semuanya berkepribadian Islam.

Sedangkan dari banyaknya masyarakat Desa Mayong Lor yang mayoritas atau mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa, serta dari penuturan Ibu Nuzulul Rohmah bahwa sekarang ini banyak masyarakat desa terutama ibu-ibu yang mengikuti pengajian-pengajian rutin, shalat berjamaah dimasjid atau musholla, dan bahkan menutup aurotnya.²⁶ Dari ungkapan-ungkapan beberapa responden tersebut dapat dikategorikan bahwa masyarakat Desa Mayong Lor juga memiliki kepribadian Islam yang meliputi mukmin, muslim dan muhsin juga mempunyai ciri-ciri yang sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian Islami.

2. Analisis Tentang Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Dakwah *Mauizah Hasanah* Masyarakat Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya, suatu pengertian, kesadaran, sikap pengahayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.²⁷

Seorang *da'i* adalah subjek yang harus menyadarkan, memotivasi dan mengajak khalayak umum ke jalan yang benar. Masih banyak *da'i* yang belum bisa menyampaikan nasihat yang dapat diterima oleh masyarakat saat ini. *Da'i* hanya berperan sedikit dalam mengatasi pembentkan kepribadian Islami Meskipun seperti itu, *da'i* tetap berusaha untuk memberikan motivasi dan mengajak masyarakat ke jalan yang benar.²⁸ Karena dengan memberikan motivasi kepada

²⁶ Hasil wawancara dengan Nuzulul Rohmah, ibu-ibu masyarakat Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 8 Mei 2016

²⁷ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jakarta, Mitra Pustaka, 2000, hal 6.

²⁸ Hasil wawancara dengan K. Rukani Anwar, Da'i Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 17 April 2016

masyarakat dapat mengajak masyarakat ke jalan yang benar secara perlahan. Dan akhirnya dapat membentuk kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Mayong Jepara.

Bagi seorang *da'i* diperlukan syarat-syarat agar dakwahnya mampu diterima oleh masyarakat dengan baik. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- 1) Seorang *da'i* harus mendalami ilmu agama Islam
- 2) Seorang *da'i* harus bisa menjadi teladan yang baik bagi umat
- 3) Seorang *da'i* harus mampu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik.
- 4) Seorang *da'i* harus mempunyai pengetahuan psikologis.²⁹

Tantangan tersendiri bagi seorang *da'i* dalam mengubah pola pikir Masyarakat saat ini, karena lebih cenderung materialistis dan tidak mementingkan akhlak / moral. Maka dari itu, seorang *da'i* memang diharuskan mempunyai bekal pengetahuan psikologis agar mampu memahami keadaan jiwa masyarakat dan mampu mengajak masyarakat untuk memperbaiki akhlak dengan mempelajari ilmu agama.

Peran *da'i* dalam membentuk kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Mayong Jepara adalah *da'i* harus lebih gigih dan lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki pemikiran masyarakat supaya terwujud kepribadian yang Islami. Seorang *da'i* harus mempunyai semangat untuk mengajarkan agama Islam secara bijaksana, yaitu membuat pengajian-pengajian yang disampaikan dengan lemah lembut.³⁰

Ada 3 metode dalam berdakwah:

- 1) Metode dakwah *bil hikmah*

Yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan cara yang bijaksana

²⁹Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 21-23.

³⁰Hasil wawancara dengan K.H. Ali Junaidi, Da'i Desa Mayong Lor Mayong Jepara pada tanggal 17 April 2016

2) Metode Dakwah *bil mauizah hasanah*

Yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan cara pemberian nasehat yang baik

3) Metode dakwah *bil mujadalah*

Yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab (diskusi).

Berkaitan dengan hal kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Mayong Jepara, K.H. Haroso, K. Rukhani Anwar, K.H. Ali Junaidi selaku para *da'i* sepakat untuk berperan lebih aktif lagi dalam membentuk kepribadian Islami agar semakin bertambah. salah satu metode dalam membentuk kepribadian Islam dapat melalui berdakwah menggunakan metode *mauizah hasanah* dengan membuat jami'iyah-jami'iyah, pengajian-pengajian harian atau mingguan dan membuat organisasi-organisasi Islam yang didalamnya diajarkan mengenai syari'at agama Islam. Melihat berbagai macam usaha yang dilakukan oleh para *da'i* dalam meningkatkan kepribadian Islami masyarakat, cukup ada perkembangan yang ditunjukkan sebagian masyarakat ke arah yang lebih baik. Usaha-usaha seorang *da'i* tersebut dapat dikatakan sebagai metode dan pendekatan *da'i* dalam berdakwah.

Penerapan metode dakwah *mauizah hasanah* dapat mengacu pada pendekatan-pendekatan yang pernah dilakukan Rasulullah saw. adapun pendekatan-pendekatannya antara lain:

a) Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu *da'i* dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi mad'u akan langsung diketahui. Seperti ini pernah dilakukan pada zaman rasul ketika berdakwah secara rahasia.

b) Pendekatan Pendidikan

Pada masa rasul, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

c) Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

d) Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan rasul adalah ajakan untuk beriman kepada Allah swt. Tanpa menyekutukannya dengan yang lain. Cara ini dilakukan rasul dengan menggunakan metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.

e) Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengiriman tenaga da'i ke daerah-daerah diluar tempat domisili.³¹

Pada umumnya, dakwah dilaksanakan dengan metode *mauizah hasanah* yaitu dengan cara memberikan nasihat yang baik. Karena metode ini termasuk cara yang mudah digunakan dan mudah diterima

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 257.

oleh *mad'u*. Berdasarkan data hasil observasi dan analisis peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai metode yang diterapkan *da'i*, dari teori yang telah diuraikan diatas, terdapat kesamaan dari penerapan *da'i* di masyarakat desa Mayong Lor Mayong Jepara, dan ditambah lagi dengan informasi dari hasil wawancara dengan KH. Harsono, KH. Rukani Anwar dan KH. Ali junaidi .

Salah satu pendekatan dari teori diatas ialah melalui pendekatan personal dengan cara *da'i* memberikan pengajaran dan bimbingan secara langsung dengan menjelaskan hal-hal dalam ajaran Islam dalam kegiatan pengajian. Serta melalui pendekatan pendidikan dengan adanya sekolah-sekolah keagamaan seperti PAUD, Madsrah diniyah, TPQ, pesantren, dan lembaga sosial keagamaan seperti jam'iyah-jam'iyah yang sampai sekarang masih aktif di musholla-musholla.

Selanjutnya salah satu bentuk dari dakwah *mauizah hasanah* adalah nasehat. Nasehat adalah salah satu cara dari berdakwah dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al Ashfahani memaknai *mauizah hasanah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya.³²

Sedangkan menurut Ali Mustafa Yakub, *mauizah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dan dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya.³³Selain dalam bentuk pemberian nasihat, *mauizah hasanah* juga dapat berupa menceritakan kisah-kisah sejarah Islam tentang orang-orang terdahulu, memberi

³² Mubasyaroh, *Metodologi dakwah*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, Hlm. 77.

³³ Siti Muriah, *Op.Cit*, hlm. 45.

peringatan (*an Nadzir*) dan kabar gembira (*al Basyir*) yang ada dalam al Qur'an dan Hadits.³⁴

Mauizah hasanah tidak hanya berupa nasihat, *mauizah hasanah* juga bisa diklarifikasikan dalam bentuk:

1) Nasihat

Secara terminologi Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

2) Tabsyir wa tandzir

Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang mengembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan tanzdir penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

3) Wasiat

Wasiat dalam kontek dakwah adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi.

4) Kisah

Secara terminologi qashash (kisah) adalah kisah-kisah dalam Al-Quran yang menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.³⁵

Seperti yang ada di Desa Mayong Lor, K.H. Ali Junaidi menyampaikan bahwa para da'i tidak hanya menyampaikan dengan

³⁴Syamsul Hadi, dkk., *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zaenuddin M.Z*, Ampel Suci, Surabaya, 1994. hlm. 112.

³⁵ Wahidin Saputra, *Op.Cit*, hlm. 292.

nasihat saja, namun juga menjelaskan tentang ilmu-ilmu agama dengan rinci, mulai dari hal ringan sampai yang terberat sesuai karakteristik para Kyai masing-masing dalam menyampaikannya. Yang terkadang menyampaikannya dengan menceritakan kisah-kisah nabi, menggunakan tandzir yang dimana da'i menyampaikan dakwah dengan memberikan peringatan kepada mad'u tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

Berdasarkan uraian dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian Islami melalui metode dakwah *mauizah hasanah* di masyarakat Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. dapat dilihat dari adanya banyak kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Mayong Lor seperti pengajian minggunan, selapanan, berjanjinan, peringatan hari-hari besar Islam.

Serta dari usaha para da'i melalu pendekatan pendidikan dan personal dalam memberikan pengajaran dan mengarahkan atau memberi saran untuk mengaktifkan kegiatan di masjid, masjid, mushola, Madrasah diniyah, TPQ, PAUD dan mengajak para orang tua untuk memasukan para anaknya di pesantren. Dari penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan dan metode pendekatan yang diterapkan para *da'i*. bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami Masyarakat Desa melalui metode dakwah *mauizah hasanah* pada masyarakat Desa MayongLor Mayong Jepara.